

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan**

Pada suatu negara yang sedang berkembang peranan wirausaha tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Suatu bangsa akan berkembang lebih cepat apabila memiliki para wirausahawan yang dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal yaitu mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang berusaha dengan giat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Dalam upaya meumbuhkan ketertarikan pada kegiatan wirausaha, peran pendidikan wirausaha sangatlah penting. Pendidikan kewirausahaan diselipkan dalam kegiatan belajar mengajar pada beberapa tingkatan pendidikan yaitu mulai dari SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi untuk memberikan pengetahuan dan membentuk mental wirausaha sejak dini dengan harapan dimasa depan munculnya wirausaha-wirausaha muda penerus bangsa yang kreatif dan inovatif.

Menurut Mohammad Saroni (2012:45) mengemukakan “Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”. Agus wibowo (2011:30) mengemukakan “Pendidikan kewirausahaan adalah upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya”.

Pendidikan kewirausahaan membantu pembentukan karakter dan jiwa wirausaha serta menanamkan kompetensi dan nilai-nilai kewirausahaan. Pemberian pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa sangatlah penting seperti dikemukakan oleh Zimmerer dalam Suryana (2003:12) “Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan”.

Peran universitas diharapkan membuka pemahaman dan persepsi mahasiswa tentang dunia wirausaha agar mahasiswa mempunyai kreatifitas dan memacu ide-ide kreatif yang mereka miliki. Mahasiswa diharapkan tidak terpaku pada kegiatan mencari pekerjaan setelah lulus kuliah, tetapi mereka bisa membuka lapangan pekerjaan dengan kemampuan wirausaha yang telah dipelajari di kampus.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan untuk membentuk jiwa dan mental wirausaha. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan berbagai kompetensi dan ilmu mengenai kewirausahaan.

### **2.1.2 Perlunya Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan penting diajarkan guna mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha sebagai bekal sebelum memulai suatu bisnis atau usaha. Alasan Perlunya Diajarkan Pendidikan Kewirausahaan Menurut Soeharto Prawirokusumo (1997:4) mengemukakan Pendidikan kewirausahaan perlu diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena:

1. Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.

2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu *venture start-up* dan *venture-growth*, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan.

### **2.1.3 Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan**

Pada setiap pembelajaran tentunya selalu ada kurikulum yang diterapkan demi terciptanya situasi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, begitu juga pada pendidikan kewirausahaan. Menurut Wibowo (2011:109) mengemukakan “Materi pembelajaran kewirausahaan yang disusun dengan baik sesuai perkembangan teknologi akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk membuka usaha”. Wijaya (2017:183) mengemukakan bahwa,

Materi pendidikan kewirausahaan mencakup pemahaman konsep wirausaha, kewirausahaan, karakteristik wirausaha, serta kompetensi yang harus dimiliki dari buku teks, slide, film, kisah sukses, dan buku lain. Pendidikan kewirausahaan mengembangkan ide bisnis potensial, menilai dan menganalisis peluang pasar, memanfaatkan dan menangkap peluang usaha, pemahaman etika bisnis, dalam berwirausaha dan masalahnya.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi tepatnya program studi Pendidikan Ekonomi mengajarkan Pendidikan Kewirausahaan secara khusus kepada mahasiswanya. Materi yang diajarkan pada mata kuliah pendidikan kewirausahaan sebagai konsep dan karakteristik wirausaha, sikap dan wawasan wirausaha, jenis-jenis wirausaha, merencanakan kegiatan wirausaha, strategi berwirausaha, penentuan lokasi usaha, mengembangkan dan mengantisipasi resiko wirausaha, menganalisis peluang wirausaha di lingkungan sekitar, dan praktek kegiatan wirausaha.

### 2.1.4 Tujuan dan Manfaat Pendidikan Wirausaha

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pasti selalu ada tujuan yang hendak dicapai yang akan mendatangkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut, begitupula pada pelaksanaan pendidikan kewirausahaan.

Menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (<https://belmawa.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2017/04/PANDUAN-PKMI-20171.pdf> diunduh pada 10 februari 2019) Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah,

1. Membangun *softskill* atau karakter wirausaha.
2. Menumbuh kembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja.
3. Mendorong pertumbuhan, perkembangan atau terbentuknya kelembagaan (unit/pusat) pengelola program kewirausahaan di perguruan tinggi.
4. Mendorong terbentuknya model pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi.

Sedangkan manfaat pendidikan kewirausahaan menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (<https://belmawa.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2017/04/PANDUAN-PKMI-20171.pdf> diunduh pada 10 februari 2019) adalah sebagai berikut,

1. Bagi Mahasiswa.
  - a) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan *soft skill*.
  - b) Memperoleh kesempatan terlibat secara langsung dalam kegiatan bisnis.
  - c) Menumbuhkan jiwa bisnis (*sense of business*) sehingga memiliki keberanian untuk memulai dan mengembangkan usaha didukung dengan modal yang diberikan dan pendampingan secara terpadu.
2. Bagi Usaha Kecil/Menengah (UKM)
  - a) Mempererat hubungan antara UKM dengan dunia kampus.
  - b) Memberikan akses terhadap informasi dan teknologi yang dimiliki perguruan tinggi.
3. Bagi Perguruan Tinggi
  - a) Meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan.

- b) Mempererat hubungan antara dunia akademis dan dunia usaha, khususnya UKM.
- c) Membuka jalan bagi penyesuaian kurikulum yang dapat merespon tuntutan dunia usaha.
- d) Menghasilkan wirausaha-wirausaha muda pencipta lapangan kerja dan calon pengusaha sukses masa depan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan kewirausahaan menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yaitu membangun *softskill* atau karakter wirausaha, menumbuhkan kembangkan wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja, mendorong pertumbuhan, perkembangan atau terbentuknya kelembagaan kewirausahaan di perguruan tinggi, dan mendorong terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Manfaat kewirausahaan dibagi menjadi tiga golongan yaitu manfaat bagi mahasiswa, manfaat bagi usaha kecil menengah, dan manfaat bagi perguruan tinggi.

### **2.1.5 Indikator Pendidikan Kewirausahaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Indikator adalah variabel kendali yang bisa dipakai mengukur perubahan yang terjadi kepada suatu kejadian maupun kegiatan. Indikator yang dapat mengukur variabel pendidikan kewirausahaan menurut Bukirom dkk (2014:144) adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan.
2. Materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan
3. Tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan niat wirausaha.
4. Pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.

Dari pemaparan 4 indikator pendidikan kewirausahaan menurut Bukirom dkk yaitu metode pendidikan, materi pendidikan kewirausahaan, tujuan pengajaran, dan pendidikan menumbuhkan kesadaran peluang bisnis.

### 2.1.6 Pengertian Dukungan Sosial Orangtua

Lingkungan keluarga adalah faktor yang sangat besar dalam memotivasi seseorang untuk terjun kedalam dunia wirausaha. Berdasarkan hasil dari penelitian Hermina et.al dalam Adhimursandi (2016:195) mengemukakan bahwa “Dukungan keluarga merupakan faktor membentuk minat berwirausaha dan kondisi peluang bisnis sangat mendukung minat untuk menjadi wirausaha di mana kondisi peluang bisnis dapat dikategorikan ke dalam faktor *creativity*”.

Dukungan orangtua mengacu pada dukungan sosial. Menurut Gottlieb dalam Baiti dan Sudji Munadi (2014:73) berpendapat bahwa,

Dukungan sosial sebagai informasi verbal atau nonverbal, saran dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosialnya atau hanya berupa kehadiran dalam hal-hal yang memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Cobb dalam Baiti dan Sudji Munadi (2014:73) mengemukakan bahwa “Dukungan sosial sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan sosial tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok”.

Naffziger dalam Maulida dan Dhini Rama Diana (2012:3) mengemukakan bahwa “Banyak individu sejak dini dididik dan dimotivasi untuk menjadikan karier pendahulu (orangtua) sebagai pilihan kariernya dimasa mendatang”. Anak-anak umumnya akan mengikuti jejak orang terdahulunya seperti orang tua, kakek, nenek, paman, tante. Contohnya apabila orang tuanya seorang pedagang otomatis anaknya akan membantu kegiatan usaha kedua orang tuanya, karena kebiasaan membantu di lingkungan keluarga yang bekerja sebagai pedagang akhirnya anak tersebut mempunyai keahlian dibidang wirausaha. Contoh seperti itu akan

membuat anak tersebut akhirnya berniat dan memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya.

Bandura dalam Fibrianti (2009:41) mengemukakan “Orangtua yang mendukung anak mereka untuk mencoba aktivitas yang baru dan memberikan dukungan pada usaha mereka akan membantu mengembangkan perasaan mampu pada anak saat menjumpai tantangan”. Dalam hal ini, peran dukungan sosial orangtua berfungsi sebagai pendorong dan pemberi motivasi kepada mahasiswa agar memiliki rasa percaya diri dan keyakinan terhadap aktivitas baru yang ingin dicobanya seperti ketika mahasiswa tersebut tertarik untuk berwirausaha.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian dukungan orangtua mengacu pada dukungan sosial adalah persepsi terhadap bantuan yang diberikan oleh orangtuanya dalam bentuk pemberian perhatian, penghargaan, informasi verbal atau nonverbal, dan pemberian dukungan fisik yang berupa materi dalam kegiatan berwirausaha yang dipilihnya.

### **2.1.7 Komponen-Komponen Dukungan Sosial**

Komponen adalah bagian dari keseluruhan atau unsur yang membentuk suatu sistem atau kesatuan. Tanpa adanya satu unsur maka tidak akan ada keselarasan dalam suatu sistem, hal demikian berlaku pada dukungan sosial orangtua. Komponen yang membentuk suatu sistem dukungan sosial orangtua menurut Weiss dalam Fibrianti (2009:44) mengembangkan “Social Provisions Scale” untuk mengukur ketersediaan dukungan sosial yang diperoleh dari hubungan individu dengan orang lain. Terdapat 6 komponen didalamnya, yaitu:

1. *Attachment* (kasih sayang/kelekatan) merupakan perasaan akan kedekatan emosional dan rasa aman.

2. *Social Integration* (integrasi sosial) merupakan perasaan menjadi bagian dari keluarga, tempat orangtua berada dan tempat saling berbagi minat dan aktivitas.
3. *Reassurance Of Worth* (penghargaan/pengakuan) meliputi pengakuan akan kompetensi dan kemampuan anak.
4. *Reliable Alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan), meliputi kepastian atau jaminan bahwa anak dapat mengharapkan orangtua membantu dalam semua keadaan.
5. *Guidance* (bimbingan) merupakan nasehat dan pemberian informasi oleh orangtua kepada anak.
6. *Opportunity For Nurturance* (kemungkinan dibantu) merupakan perasaan anak akan tanggung jawab orangtua terhadap kesejahteraan anak.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan komponen dukungan sosial menurut Weeis komponen dukungan sosial terdiri dari enam komponen yang masing-masingnya yaitu *Attachment* (kasih sayang/kelekatan), *Social Integration* (integrasi sosial), *Reassurance Of Worth* (penghargaan/pengakuan), *Reliable Alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan), *Guidance* (bimbingan), dan *Opportunity For Nurturance* (kemungkinan dibantu).

### **2.1.8 Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Orangtua**

Selain komponen dukungan sosial orangtua, ada pula bentuk-bentuk dukungan sosial orangtua. Sarafino dalam Fibrianti (2009:45-46) mengemukakan lima bentuk dukungan sosial, yaitu:

1. Dukungan emosional (*emotional support*)  
Dukungan emosional meliputi empati, kepedulian, dan perhatian orangtua kepada anak, sehingga dia akan merasa nyaman, tenteram, dan dicintai ketika dalam keadaan menekan.
2. Dukungan penghargaan (*esteem support*)  
Dukungan penghargaan meliputi ungkapan penghargaan yang positif kepada anak. Dukungan penghargaan membantu anak dalam membangun harga diri dan kompetensinya.
3. Dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*)  
Dukungan instrumental meliputi bantuan secara langsung, pemberian uang mengingot wirausaha membutuhkan modal.
4. Dukungan informasi (*informational support*)  
Dukungan informasional termasuk pemberian nasehat, pengarahan, sugesti, atau umpan balik mengenai apa yang dapat dilakukan oleh anak.

5. Dukungan jaringan (*network support*)  
Dukungan jaringan menghasilkan perasaan sebagai anggota dalam suatu kelompok yang saling berbagi minat dan kegiatan sosial.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada 5 bentuk dukungan sosial orangtua yaitu Dukungan emosional (*emotional support*), Dukungan penghargaan (*esteem support*), Dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*), Dukungan informasi (*informational support*), dan Dukungan jaringan (*network support*).

### **2.1.9 Indikator Dukungan Sosial Orangtua**

Indikator adalah variabel kendali yang yang bisa dipakai untuk mengukur suatu peristiwa atau perubahan dalam suatu penelitian. Indikator dari dukungan sosial orangtua menggunakan indikator dari bentuk dukungan sosial menurut Sarafino (2006:98) yaitu:

1. Dukungan emosional (*emotional support*)  
Dukungan emosional meliputi empati, kepedulian, dan perhatian orangtua kepada anak, sehingga dia akan merasa nyaman, tenteram, dan dicintai ketika dalam keadaan menekan.
2. Dukungan penghargaan (*esteem support*)  
Dukungan penghargaan meliputi ungkapan penghargaan yang positif kepada anak. Dukungan penghargaan membantu anak dalam membangun harga diri dan kompetensinya.
3. Dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*)  
Dukungan instrumental meliputi bantuan secara langsung, pemberian uang mengingat wirausaha membutuhkan modal.
4. Dukungan informasi (*informational support*)  
Dukungan informasional termasuk pemberian nasehat, pengarahan, sugesti, atau umpan balik mengenai apa yang dapat dilakukan oleh anak.
5. Dukungan jaringan (*network support*)  
Dukungan jaringan menghasilkan perasaan sebagai anggota dalam suatu kelompok yang saling berbagi minat dan kegiatan sosial.

### **2.1.10 Pengertian Intensi Wirausaha**

Menurut Lee & Wong dalam Azar (2013:14) mengemukakan bahwa “*Entrepreneurial intention* atau niat kewirausahaan dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka

panjang”. Sedangkan menurut Krueger dalam Azwar (2013:14) menyatakan bahwa “Niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru”. Berbeda dengan Krueger dan Azwar pengertian niat wirausaha menurut Tubbs & Ekeberg dalam Wahyuno et. al (2013:4) yaitu “Niat berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan”.

Niat kewirausahaan akhir-akhir ini mulai mendapat perhatian untuk diteliti karena diyakini bahwa suatu niat terbukti sangat berkaitan dengan perilaku dan tindakan wirausaha. Teori yang sering dipakai untuk menganalisis tentang perilaku wirausaha adalah *Theory Planned Behaviour* atau TPB. *Theory of Planned Behavior* menurut Ajzen dalam Anggraeni (2016:2429) mengemukakan bahwa,

Faktor utama menentukan niat seseorang dan melakukan suatu perilaku termasuk niat berwirausaha yang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu *attitudes* (sikap) merupakan seseorang merasa baik atau kurang baik, *subjective norms* (norma subjektif) merupakan pengaruh lingkungan sosial terhadap seseorang melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, dan *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) merupakan perasaan seseorang merasa mudah atau sulit untuk melakukan suatu perilaku.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas niat wirausaha bisa didefinisikan sebagai langkah awal dalam memulai suatu usaha, niat wirausaha adalah representatif dalam bentuk tindakan atas apa yang telah direncanakan untuk melakukan perilaku atau kegiatan wirausaha.

### 2.1.11 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Intensi Berwirausaha*

Menurut Priyanto dalam Suharti dan Hani Sirine (2012:129)

mendefinisikan faktor kewirausahaan dalam 2 faktor:

Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan pendidikan, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Menurut Johnson dalam Adhimursandi (2016:195) “Berbagai faktor yang dapat membentuk perilaku kewirausahaan seseorang semakin jelas memperlihatkan bahwa kewirausahaan seseorang dapat dipelajari dan dibentuk”.

Menurut penelitian Hamidi et al dalam Adhimursandi (2016:195) menyatakan bahwa “Adanya pengaruh yang kuat antara kreativitas (*creativity*) dan intensi kewirausahaan”. Penelitian Hassan & Wafa dalam Adhimursandi (2016:195) mengemukakan bahwa,

Adanya hubungan yang signifikan antara kecenderungan mengambil resiko (*risk taking propensity*) dan niat untuk menjadi seorang pengusaha, dari hasil penelitian tersebut juga menghasilkan bahwa responden Cina memiliki tingkat pengambilan resiko yang lebih tinggi daripada bumiputera, orang Cina memiliki niat kewirausahaan yang lebih besar untuk menjadi pengusaha setelah lulus dari universitas, responden laki-laki juga ditemukan memiliki tingkat pengambilan resiko lebih tinggi dan niat kewirausahaan yang lebih tinggi untuk menjadi pengusaha dibandingkan wanita.

Gerry et al dalam Adhimursandi (2016:195) mengemukakan bahwa,

Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak usia dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang mendukung pernyataan tersebut.

Sedangkan menurut Gurbuz & Aykol dalam Adhimursandi (2016:196) mengemukakan bahwa “Selain pendidikan dan pengalaman kewirausahaan,

dukungan pihak akademik (*academic support*), *social support* dan dukungan lingkungan usaha juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan”.

Budi Azwar dalam Adhimursandi (2016:196) mengemukakan faktor pembentuk intensi wirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor sosio demografi dalam hal ini jenis kelamin dan pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
- 2) Faktor-faktor sikap (*attitudes*) yaitu *Economic Opport and Challenge*, dan *Perceived Confidence*, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
- 3) Faktor-faktor kontekstual yaitu, dukungan sosial (*social support*), terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sementara faktor *Academic Support*, dan *Environmental Support* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Dari pemaparan para ahli diatas dan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi niat wirausaha seseorang diantaranya adalah sifat seseorang, sikap terhadap wirausaha, kemauan, kemampuan atau *skill*, kreatifitas, pengambilan resiko, pengalaman dalam dunia wirausaha, dukungan lingkungan sosial dan orang tua, dukungan lingkungan usaha, sosio demografi, dan dukungan akademik atau lembaga Sekolah. Semua faktor yang disebutkan sudah terbukti memberikan pengaruh dan dampak langsung atau tidak langsung terhadap motivasi dan niat wirausaha seseorang.

### 2.1.12 Indikator Intensi Wirausaha

Indikator yang dipakai untuk mengukur intensi wirausaha adalah Theory Planned Behaviour menurut Fishbein dan Ajzen dalam Suharti dan Hani Sirene (2012:129) yaitu,

1. Sikap berwirausaha.  
Sikap dianggap sebagai *anteseden* pertama dari intensi perilaku. Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Kepercayaan-kepercayaan atau *beliefs* ini disebut dengan behavioral beliefs. Seorang individu akan berniat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu ketika ia menilainya secara positif. Sikap ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan individu mengenai konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku (*behavioral beliefs*), ditimbang berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya (*outcome evaluation*). Sikap-sikap tersebut dipercaya memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berperilaku dan dihubungkan dengan norma subjektif dan *perceived behavioral control*.
2. Norma subjektif.  
Norma subjektif juga diasumsikan sebagai suatu fungsi dari *beliefs* yang secara spesifik seseorang setuju atau tidak setuju untuk menampilkan suatu perilaku. Kepercayaan-kepercayaan yang termasuk dalam norma-norma subjektif disebut juga kepercayaan normatif (*normative beliefs*).
3. Kontrol Perilaku.  
Persepsi individu mengenai mudah atau tidaknya individu untuk melakukan tingkah laku dan diasumsikan merupakan refleksi dari pengalaman yang telah terjadi sebelumnya serta hambatan-hambatan yang diantisipasi. PBC ini memiliki 2 faktor yaitu *belief control* dan *perceived facilitation*.

## 2.2 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Adapun yang menjadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah penelitian yang sudah dibuktikan kebenarannya, validitasnya, dan reliabilitasnya untuk membandingkan penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan kajian empirik penelitian sebelumnya bisa dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Lim, Calvin Andryan	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Niat	Hasil rata-rata menunjukkan bahwa responden setuju terhadap variabel bebas penelitian ini. Rata-rata

(2016)	Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra	<p>variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 4.16, variabel self efficacy sebesar 3.99 dan variabel niat berwirausaha sebesar 4.43. Hasil standar deviasi untuk variabel pendidikan kewirausahaan, self efficacy dan niat berwirausaha memiliki hasil sebesar 0.73, 0.80, dan 0.74.</p> <p><b>Kesimpulannya:</b></p> <p>a) Pendidikan kewirausahaan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (Y).</p> <p>b) Self Efficacy (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (Y).</p>
Lieli Suharti dan Hani Sirine (2011)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan	<p>Hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai <math>R^2 = 0.381</math> yang berarti hanya sekitar 38% dari model penelitian ini dijelaskan oleh variabel variabel yang diteliti.</p> <p><b>Kesimpulannya:</b></p> <p>Hasil uji statistik menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel academic support dan social support dengan niat kewirausahaan mahasiswa.</p>
Eka Arima Devil dan Umurul Hadi (2018)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Peran Orang Tua Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung	<p>Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dari angket yang disebar kepada mahasiswa, diketahui pendidikan kewirausahaan dan peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis uji <math>F_{0,000} &lt; 0,05</math> dan <math>F_{hitung} &gt; F_{tabel(1, 853)} = 3,10</math> sehingga hipotesis nol (<math>H_0</math>) ditolak dan hipotesis alternative diterima (<math>H_a</math>).</p> <p><b>Kesimpulannya:</b></p> <p>Ada pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan dan peran orang tua sebesar 41,853 terhadap intensi berwirausaha mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI</p>

		Tulungagung Tahun akademik 2017/2018. Artinya bahwa pendidikan kewirausahaan dan peran orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi intensi berwirausaha seorang mahasiswa, untuk mencapai sebuah kesuksesan, kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik dimasa depan.
--	--	---

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Sebelumnya**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Ini
Lim, Calvin Andryan (2016)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Niat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra	Variabel independen: Pendidikan Kewirausahaan.  Variabel dependen: Niat Wirausaha.  Metode Penelitian: - Uji Validitas dan Reliabilitas - Uji Normalitas - Uji Multikolinearitas - Uji Heteroskedastisitas - Analisis Regresi Berganda.	Variabel independen ke-2: <i>Self Efficacy</i> .  Objek Penelitian: Mahasiswa Jurusan <i>International Bussines Management</i> .  Hasil Penelitian: Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.620 atau 62%.	Variabel independen ke-2: Dukungan Sosial Orangtua.  Objek Penelitian: Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi.  Hasil Penelitian: Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,332 atau 33,2%.
Lieli Suharti dan Hani Sirine (2011)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan	Variabel dependen: Niat Wirausaha.  <i>Grand Theory</i> variabel dependen niat berwirausaha: TPB dari Ajzen dan Fishbein.	Pembahasan: Membahas dan meneliti seluruh faktor yang mempengaruhi niat wirausaha mahasiswa.	Pembahasan: Membahas dan meneliti 2 faktor yang mempengaruhi niat wirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan dan Dukungan sosial orangtua.
Eka Arima Devi dan Umurul	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Peran Orang	Variabel independen: Pendidikan kewirausahaan dan peran orangtua	Hasil Penelitian: Nilai koefisien determinan ( $r^2$ ) 0,493 atau 49,3%	Hasil penelitian: Nilai koefisien determinan ( $r^2$ ) 0,338 atau

Hadi (2018)	Tua Terhadap <i>Intensi</i> Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung	<p>Variabel dependen: <i>Intensi</i> berwirausaha mahasiswa.</p> <p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Uji Validitas dan Reliabilitas</li> <li>- Uji Normalitas</li> <li>- Uji Multikolinearitas</li> <li>- Uji Heteroskedastisitas</li> <li>- Analisis Regresi Berganda.</li> </ul>	<p>perubahan variabel Y (<i>intensi</i> berwirausaha mahasiswa prodi pendidikan ekonomi semester VI STKIP PGRI Tulungagung) dipengaruhi oleh perubahan X1 (pendidikan kewirausahaan) dan X2 (peran orang tua) sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel dalam penelitian.</p>	<p>33,8% perubahan variabel Y (<i>intensi</i> berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi) dipengaruhi oleh perubahan variabel X1 (pendidikan kewirausahaan) dan X2 (dukungan sosial orangtua) sisanya 66,2% dipengaruhi variabel lain.</p>
-------------	---	---	--	---

### 2.3 Kerangka Berfikir

Niat adalah langkah pertama dan paling penting ketika seseorang akan melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Tanpa adanya niat, seseorang tidak akan memiliki keinginan untuk melakukan apapun. Begitu juga pada kegiatan wirausaha, niat wirausaha adalah landasan terpenting mengingat wirausaha adalah pekerjaan yang membutuhkan mental yang kuat dan pantang menyerah.

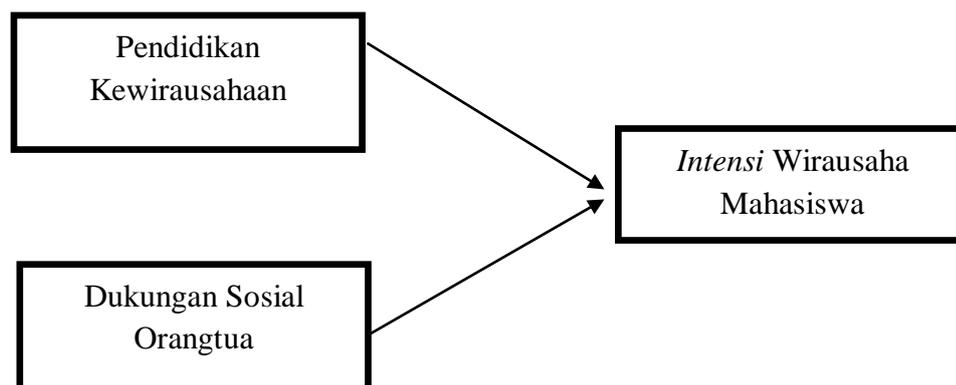
Teori Planned Behaviour dari Ajzen dan Fishbein menyediakan kerangka untuk mempelajari *intensi* berwirausaha, ada banyak faktor yang mempengaruhi *intensi* wirausaha diantaranya adalah faktor kontekstual yaitu dukungan akademik. Dukungan akademik dapat berupa pemberian pengetahuan tentang wirausaha melalui lembaga formal ataupun informal berupa pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan dapat membantu seseorang dalam mengantisipasi berbagai resiko dan juga dapat memberikan pengetahuan berupa strategi menjadi wirausaha yang sukses, pendidikan manajemen yang baik, penentuan lokasi usaha yang strategis, dan pengelolaan keuangan yang benar. Pemerintah juga telah memberikan perhatian lebih terhadap pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Indonesia yaitu dengan menyelipkan pelajaran kewirausahaan di berbagai tingkatan pendidikan termasuk pada tingkat perguruan tinggi salah satunya adalah di Universitas Siliwangi Tasikmalaya tepatnya di jurusan Pendidikan Ekonomi yang setiap mahasiswanya diwajibkan mengambil mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Tujuan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan tentu saja untuk membentuk karakter dan minat mahasiswa menjadi wirausaha, bukan hanya dibekali pengetahuan untuk menjadi guru tetapi juga dipersiapkan untuk menjadi wirausaha yang dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang lain.

Ketika materi dari mata kuliah pendidikan kewirausahaan sudah dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa maka akan memunculkan niat wirausaha di dalam dirinya. Pada proses memotivasi niat wirausaha mahasiswa, selain pemberian pendidikan kewirausahaan juga tidak terlepas dari peran dukungan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar mahasiswa yaitu orangtua. Dukungan orangtua memiliki salah satu peran penting dalam diri individu yang dapat mengarahkan kecenderungan untuk berwirausaha. Peran orangtua diharapkan memberikan teladan dan panutan bagi anaknya dalam membentuk jiwa wirausaha, kecerdasan emosional, keterampilan, kepribadian yang baik, dan memberi pengaruh positif untuk anaknya. Orangtua seperti ini cenderung mendukung serta mampu

mendorong keberanian mahasiswa untuk berdiri sendiri, dengan begitu mahasiswa yakin dan percaya diri untuk menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya. Lingkungan keluarga yang kondusif akan semakin meyakinkan dan mendorong niat mahasiswa dalam berwirausaha. Hambatan untuk berwirausaha pun dapat muncul apabila anggota keluarga tidak memberi dukungan kepada individu.

Berdasarkan uraian tersebut maka diduga terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan sosial orangtua terhadap intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## 2.4 Hipotesis

Sugiyono (2012:64) mengemukakan bahwa,

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kajian teori yang dikembangkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap *intensi* wirausaha.  
Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap *intensi* berwirausaha mahasiswa.
- b. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial orangtua terhadap *intensi* berwirausaha mahasiswa.  
Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orangtua terhadap *intensi* berwirausaha mahasiswa.
- c. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan dukungan sosial orangtua secara bersama-sama terhadap *intensi* berwirausaha mahasiswa.  
Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan dukungan sosial orangtua secara bersama-sama terhadap *intensi* berwirausaha mahasiswa.